

TES KETERAMPILAN DASAR BERMAIN FUTSAL

Agus Susworo Dwi Marhaendro, Saryono dan Yudanto

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menyusun tes keterampilan dasar bermain futsal. Permainan futsal identik dengan permainan sepakbola, tetapi keterampilan bermain futsal tidak bisa menggunakan tes keterampilan sepakbola. Keterampilan tersebut mengabaikan keterampilan khusus bagi penjaga gawang, karena diasumsikan sebagai pemain yang spesifik, bukan pemain secara umum. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan, yaitu mengembangkan tes keterampilan bermain. Subjek penelitian adalah pemain pada *Total Futsal Club* di Daerah Istimewa Yogyakarta, sebanyak 16 orang. Validitas menggunakan *criterion-related validity* dengan kriteria *expert judgment* sebanyak tiga orang juri, sedangkan reliabilitas menggunakan *test-retest* dari ulangan pengukuran sebanyak dua kali. Untuk mencari koefisien validitas menggunakan *Spearman's rank correlation coefficient*. Untuk mencari koefisien reliabilitas menggunakan *Pearson product moment coefficient of correlation*. Untuk membuat norma tes digunakan standart lima nilai, yaitu kurang sekali, kurang, sedang, baik, dan istimewa. Hasil penelitian telah tersusun tes keterampilan dasar bermain futsal yang valid reliabel dan objektif, dengan nama "Tes Futsal FIK Jogja". Tes tersebut memiliki validitas sebesar 0,67 reliabilitas 0,69 dan objektivitas 0,54.

Kata kunci: tes, keterampilan dasar, dan futsal.

Futsal merupakan olahraga yang mapan dibuktikan dengan sudah dipertandingkan secara internasional sejak tahun 1965 di Paraguay. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Futsal>). Penyelenggaraan FIFA *Futsal World Cup* yang ke-6 di Brazil pada tahun 2008 membuktikan bahwa dunia internasional sudah memperhatikan futsal sebagai olahraga yang bergengsi dan sangat kompetitif. Perkembangan futsal juga berimbas

Agus Susworo Dwi Mahendro, Saryono, dan Yudanto adalah dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY).

kuat sampai di Indoensia, dibuktikan dengan ditunjuknya Indonesia sebagai penyelenggara Kejuaraan Futsal Asia atau *Asian Futsal Cup* dibawah inspeksi AFC (*Asian Football Federation*) di Istora Senayan Jakarta, 22-30 Oktober 2002. Dengan adanya kepercayaan tersebut, maka secara otomatis Tim Nasional Futsal Indonesia dibentuk untuk pertama kali, yang berisikan pemain-pemain sepakbola profesional (<http://www.hupelita.com>).

Kelanjutan dari *booming*-nya olahraga ini adalah diselenggarakannya Liga Futsal Nasional atau *Indonesian Futsal League* sebagai divisi utama profesional dan Liga Futsal Amatir Musim 2006-2007 untuk pertama kali. Kompetisi ini merupakan terobosan besar bagi Badan Futsal Nasional (BFN) sebagai badan otonom di bawah PSSI dalam usaha untuk meningkatkan kompetisi olahraga, sebagai usaha awal dalam membentuk Timnas Futsal Indoensia yang representatif untuk menghadapi *event* regional maupun internasional. *Event* tersebut antara lain adalah *AFF Futsal Cup* tingkat ASEAN, *AFC Futsal Cup* tingkat Asia, *FIFA Futsal World Cup* tingkat internasional, dan *event* olahraga regional dan internasional bergengsi yang lain.

Dari bukti-bukti bahwa futsal merupakan olahraga yang sangat mapan dengan memiliki kompetisi yang berjenjang seperti halnya sepakbola profesioanal. Oleh karena futsal dan sepakbola berhubungan sangat erat dan dekat namun keduanya sebenarnya memiliki karakteristik permainan yang berbeda. Futsal yang dicanangkan oleh FIFA sebagai *developing game* membutuhkan kajian-kajian yang unik dan khusus. Pendapat Suharjanto, direktur teknik dan pembinaan BFN, mengungkapkan bahwa futsal saat ini sangat kental dengan nuansa sepakbola sebab hampir semua bentuk latihan dan prinsip bermain relatif disamakan dengan sepakbola, padahal futsal memiliki bentuk dan ukuran lapangan yang relatif berbeda dari ukuran jauh lebih sempit dan permukaan lapangan yang berbeda tekstur, ukuran gawang yang relatif lebih kecil, bola yang relatif kecil dan jenis pantulan yang berbeda, bahkan jumlah pemain relatif lebih sedikit, serta peraturan-peraturan permainan yang relatif jauh berbeda, maka dapat dikatakan tidak serta merta pemain sepakbola mampu beradaptasi dalam permainan futsal ([http://kompas.com/kompascetak/ read](http://kompas.com/kompascetak/read) ., Selasa, 8 April 2008).

Dengan perbedaan-perbedaan karakteristik permainan dan peraturan yang digunakan, maka sangat logis jika dibutuhkan strategi dan teknik-teknik khusus yang mendukung permainan futsal. Dari beberapa fakta dan latar belakang inilah, sampai saat ini belum tersedia instrumen untuk mengukur keterampilan bermain futsal yang dapat mengukur seberapa jauh keterampilan bermain futsal yang dimiliki seseorang. Berdasarkan hal di atas, maka perlu dilakukan penyusunan tes keterampilan dasar bermain futsal melalui sebuah kajian penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk menyusun tes keterampilan dasar bermain futsal. Cabang olahraga sepakbola telah memiliki banyak tes untuk mengukur atau mengestimasi keterampilan bermain, dengan berbagai level dan bentuk. Permainan futsal memiliki kemiripan dengan permainan sepakbola, sesuai dengan sejarah dan pelaku sepakbola dan futsal. Namun demikian, karakteristik permainan futsal tidak dapat disamakan dengan permainan sepakbola, oleh sebab itu juga perlu disusun tes khusus untuk mengukur atau mengestimasi keterampilan bermain futsal. Hal ini perlu dilakukan karena belum ditemukan (sebatas kemampuan peneliti) tes khusus untuk futsal. Berangkat dari kemiripan permainan futsal dan sepakbola, maka penyusunan tes futsal berupa modifikasi dari tes sepakbola yang sudah ada melalui penyesuaian dengan karakteristik permainan futsal itu sendiri. Dengan demikian dapat diciptakan sebuah tes atau instrumen untuk mengestimasi keterampilan bermain futsal yang berbeda dengan keterampilan bermain sepakbola.

FUTSAL

Futsal merupakan penyeragaman permainan sepakbola mini di seluruh dunia oleh FIFA, dengan mengadopsi permainan sepakbola dalam bentuk *law of the game* yang disesuaikan. Supaya tidak rancu dengan keberadaan FIFA sebagai badan tertinggi sepakbola, maka dibentuk komite futsal yang difokuskan untuk menangani masalah-masalah tentang futsal. Hal ini menunjukkan keseriusan FIFA dalam mengembangkan futsal karena merupakan elemen yang dapat mendukung peningkatan sepakbola.

Permainan futsal lebih familiar dikenal dengan sepakbola yang diminikan. Permainan futsal memang identik dengan lapangan yang lebih kecil dan dimainkan dengan pemain yang jumlahnya lebih sedikit atau

separuh dari pemain sepakbola. Perbedaan antara futsal dan sepakbola hanya pada *law of the game* saja, sedangkan untuk elemen teknik dasar tetap sama. Secara umum permainan futsal dan sepakbola relatif sama, yaitu memainkan bola dengan kaki (kecuali penjaga gawang boleh menggunakan tangan) untuk menciptakan atau menggagalkan terciptanya gol. Perbedaan mendasar pada lapangan yang digunakan dengan perbandingan kurang lebih satu banding enam, sehingga menuntut peralatan dan peraturan pertandingan atau permainan yang disesuaikan.

Dimulai dari ukuran bola nomor empat (diam 62-68 cm) dan jumlah pemain lima orang. Permainan dipimpin oleh *referee and assistant referee* dalam lapangan, di mana setiap babak selama 20 menit bersih (khusus selama *ball in play*), tanpa pembatasan jumlah pergantian pemain, diberikan kesempatan satu kali untuk melakukan *time out*. Peraturan permainan terjadi perubahan pada tidak ada *offside*, batas waktu empat menit untuk memulai permainan kembali, tendangan ke dalam menggantikan lempatan ke dalam, pemain yang dikeluarkan (kena kartu merah) dapat digantikan, dan tidak diperbolehkan ada benturan badan bahkan merebut dengan *sliding*.

Tabel 1. Perbedaan Futsal dengan Sepakbola

<i>Soccer</i>	<i>Futsal</i>
<i>Ball circumference 68-70 cm (27-28")</i>	<i>Ball circumference 62-68 cm (24-25")</i>
<i>11 players</i>	<i>5 players</i>
<i>3 substitutions</i>	<i>Unlimited "flying" substitutions</i>
<i>Throw-in</i>	<i>Kick-in</i>
<i>Main referee and 2 assistants referee</i>	<i>Main referee and assistants referee</i>
<i>Running clock operated by referee</i>	<i>Stoped clock operated by timekeeper</i>
<i>45-minute halves</i>	<i>20-minute halves</i>
<i>No time-outs</i>	<i>1 time-out per half</i>
<i>Goal kick</i>	<i>Goalkeeper throws ball into play</i>
<i>No absolute time limit to restart game</i>	<i>4 second rule on restarts</i>
<i>Offside rule</i>	<i>No offside rule</i>
<i>(Goalkeeper) 6 second rule on restarts</i>	<i>4 second rule to put ball back into play</i>
<i>Unlimited fouling</i>	<i>5 foul limit, no wall after 5 fouls</i>

<i>No substitution for player send off</i>	<i>Player send off can be substituted after 2 minutes or after opponent scores</i>
<i>Corner kick in area</i>	<i>Corner kick on corner</i>
<i>Unlimited playback to goalkeeper's feet</i>	<i>One playback to goalkeeper's feet</i>
<i>Some contact, side tackling allowed</i>	<i>No shoulder charge or side tackle. Non contact slides allowed</i>

(Sumber: www.holisticsoccer.com/futsal.htm; 2004)

Menurut Lhaksana (2006) futsal merupakan olahraga beregu yang cepat dan dinamis dengan passing yang akurat yang memungkinkan terjadinya banyak gol. Sedangkan menurut Murhananto (2006) berpendapat bahwa futsal adalah sangat mirip dengan sepakbola hanya saja dimainkan oleh lima lawan lima dalam lapangan yang lebih kecil, gawang yang lebih kecil dan bola yang lebih kecil serta relatif berat. Pendapat lain dilontarkan oleh *United State Soccer Federation (USSF)* bahwa futsal merupakan *mini-soccer* yang biasa dimainkan dalam lapangan seukuran dengan lapangan basket dalam berbagai jenis permukaan yang sangat ekonomis dan aman dimainkan. Olahraga ini bertujuan untuk membangun keterampilan, membutuhkan persyaratan refleks yang cepat, kecepatan berfikir dan ketepatan mengumpan serta merupakan permainan yang menarik untuk dimainkan oleh anak-anak maupun orang dewasa.

Futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua regu, yang masing-masing beranggotakan lima orang. Tujuannya adalah memasukkan bola ke gawang lawan, dengan memanipulasi bola dengan kaki. Selain lima pemain utama, setiap regu juga diizinkan memiliki pemain cadangan. Tidak seperti permainan sepak bola dalam ruangan lainnya, lapangan futsal dibatasi garis, bukan net atau papan. (<http://www.arthazone.com/newsdetail.php?nid=784>, Rabu, 15 Agustus 2007).

Dengan berbagai pendapat diatas di dapat disimpulkan bahwa futsal adalah aktivitas permainan invasi beregu yang dimainkan lima lawan lima orang dalam durasi waktu tertentu yang dimainkan pada lapangan, gawang dan bola yang relatif lebih kecil dari permainan sepakbola yang mensyaratkan kecepatan bergerak, menyenangkan serta aman

dimainkan serta tim yang menang adalah tim yang lebih banyak mencetak gol ke gawang lawannya.

Teknik Dasar Bermain Futsal

Teknik-teknik yang digunakan dalam permainan futsal relatif tidak jauh berbeda dalam permainan sepakbola namun karena faktor lapangan yang relatif kecil dan permukaan lantai yang lebih rata menyebabkan perbedaan-perbedaan penggunaan teknik. Pemain dalam tim futsal, seperti dalam sepakbola, mempunyai dua pemain dengan beda teknik individual yang harus dimiliki, yaitu penjaga gawang dan pemain yang lain. Dengan demikian secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua teknik individual yang umum, yaitu antara penjaga gawang dan pemain yang lain. Menurut Burns (2003) teknik seorang penjaga gawang meliputi posisi siaga di tempat, posisi bergerak, menghalau bola, menghentikan bola dan menangkap bola untuk kemampuan bertahan, sedangkan untuk kemampuan membantu penyerangan meliputi; distribusi bola kepada pemain lain dan posisi dalam lapangan. Untuk keterampilan pemain secara umum meliputi: *receiving the ball, kicking, passing, shooting, advancing the ball, dribbling, heading, shielding, dan blocking* (Burns, 2003). Selanjutnya, secara umum maka teknik individu yang dominan dibutuhkan adalah teknik pemain bukan sebagai penjaga gawang, karena digunakan untuk menjalin kerjasama, baik dalam menyerang maupun bertahan. Pada pelatihan tingkat dasar teknik individu sebagai berikut: mengumpan (*passing*), mengumpan lambung (*chipping*), menahan (*controlling*), menggiring (*dribbling*), dan menembak (*shooting*) yang harus dikuasai oleh pemain (Lhaksana, 2006). Dengan demikian teknik individu yang dominan harus dikuasai sebagai dasar bermain futsal meliputi: *passing, controlling, dribbling, shooting dan chipping*.

Passing

Passing digunakan paling banyak sepanjang permainan, dibandingkan dengan teknik dasar yang lain. *Passing* merupakan salah satu teknik dasar permainan futsal yang sangat dibutuhkan oleh setiap pemain, karena dengan lapangan yang rata dan ukuran yang kecil dibutuhkan *passing* yang keras dan akurat. Kata "pass" dapat diartikan

sebagai mempersembahkan, oleh sebab itu dalam melakukan passing, pemain harus mempersembahkan (dalam kontek yang baik dan enak) bola kepada teman lain dalam satu tim. Sesuai dengan karakteristik permainan futsal, maka teknik *passing* yang dominan digunakan secara datar atau menyusur lantai.

Controlling

Controlling adalah kemampuan pemain saat menerima bola, kemudian berusaha menguasai bola sampai saat pemain tersebut akan melakukan gerakan selanjutnya terhadap bola. Gerakan selanjutnya tersebut seperti mengumpan, menggiring ataupun menembak ke gawang. Sesuai dengan karakteristik permainan futsal, maka teknik *controlling* yang dominan digunakan adalah dengan kaki, meskipun dapat dilakukan dengan semua anggota badan selain tangan.

Dribbling

Dribbling adalah kemampuan pemain dalam menguasai bola dengan baik tanpa dapat direbut oleh lawan, baik dengan berjalan, berlari, berbelok maupun berputar. Tujuan *dribbling* adalah untuk melewati lawan, mengarahkan bola ke ruang kosong, melepaskan diri dari kawalan lawan, membuka ruang untuk kawan, serta menciptakan peluang untuk melakukan *shooting* ke gawang.

Shooting

Shooting adalah tendangan ke arah gawang untuk menciptakan gol. *Shooting* mempunyai ciri khas laju bola yang sangat cepat dan keras serta sulit diantisipasi oleh penjaga gawang. Namun demikian shooting yang baik harus memadukan antara kekuatan dan akurasi tembakan. *Shooting* dapat dilakukan dengan semua bagian kaki, terutama pada punggung kaki, sisi kaki bagian dalam, dan sisi kaki bagian luar.

Chipping

Chipping adalah gerakan menendang bola yang lebih mengutamakan akurasi tendangan tanpa menggunakan kekuatan dan kecepatan tendangan. Gerakan menendang bola yang dimaksud lebih

cenderung sebagai gerakan menyendok bola. *Chipping* dapat dilakukan untuk mengumpang maupun untuk memasukkan bola ke gawang lawan.

METODE

Penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian pengembangan. Penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk atau menyempurnakan produk. Namun demikian penelitian ini hanya pada tahap pengembangan produk saja.

Produk yang dimaksud berupa tes keterampilan dasar bermain futsal, yang diharapkan dapat digunakan untuk mengestimasi keterampilan dasar bermain futsal.

Penelitian dilakukan di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta. Subjek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah pemain futsal yang tergabung dalam *Total Futsal Club* di Daerah Istimewa Yogyakarta, yang berjumlah 16 orang.

Prosedur penyusunan tes tersebut meliputi: meninjau ulang tentang kriteria tes yang baik, mendefinisikan keterampilan yang akan diukur, menganalisis keterampilan tersebut, menelaah literatur, menentukan item tes, menetapkan prosedur, menentukan *reviewer* teman sejawat, mengadakan studi awal atau uji coba, menentukan validitas, reliabilitas dan obyektifitas tes, dan menyusun norma (Miller, 2002). Analisis data dengan teknik statistika, meliputi: *Pearson product moment coefficient of correlation* untuk validitas dan reliabilitas, dan *Cronbach's alpha formula* untuk obyektifitas.

HASIL

Deskripsi Tes

Tes ini dinamakan **Tes Futsal FIK Jogja**. Nama **futsal** merupakan penegasan bahwa tes ini diperuntukan khusus untuk cabang olahraga futsal. Nama **FIK Jogja** merupakan instansi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta (FIK UNY), sebagai tempat mengabdikan bagi staf pengajar yang membuat tes ini. Tes ini bertujuan untuk mengestimasi tingkat keterampilan dasar bermain futsal. Keterampilan

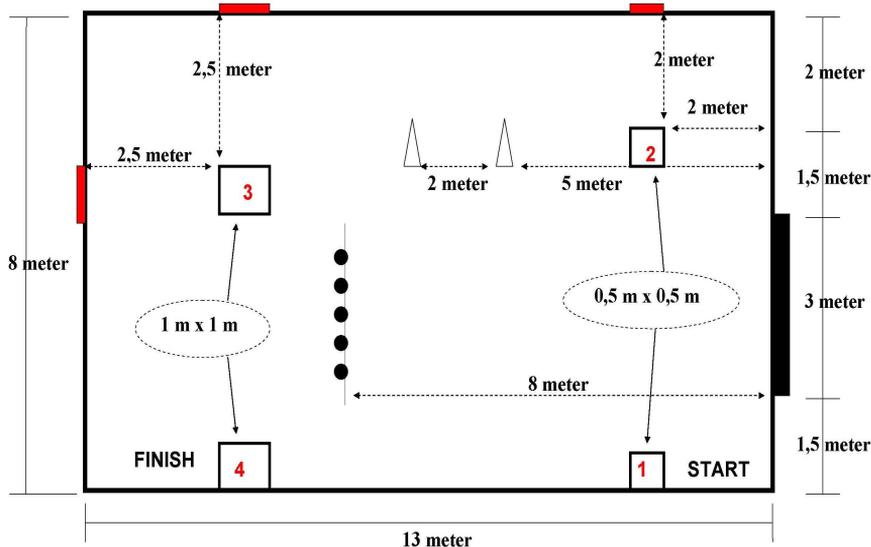
dasar bermain yang dimaksud hanya untuk pemain secara umum, tidak termasuk pemain khusus dalam futsal, yaitu penjaga gawang.

Tes yang disusun untuk mengukur keterampilan dasar bermain futsal. Adapun keterampilan dasar bermain futsal meliputi: *passing*, *controlling*, *dribbling*, *shooting* dan *chipping*. Keterampilan tersebut mengabaikan keterampilan khusus bagi penjaga gawang, karena diasumsikan sebagai pemain yang spesifik, bukan pemain secara umum. Dengan demikian pemain yang terampil apabila dapat melakukan *passing*, *controlling*, *dribbling*, *shooting* dan *chipping*. Langkah ketiga menganalisis keterampilan yang akan diukur. Diasumsikan bahwa pemain futsal yang terampil akan menampilkan keterampilan dasar bermain tersebut dengan cepat dan tepat. Namun demikian tidak semua teknik dasar tersebut dapat diakomodasi dalam tes ini, tetapi hanya teknik dasar yang dominan ditampilkan dalam permainan, yaitu meliputi: *passing*, *controlling*, *dribbling*, dan *shooting*. Sehingga keterampilan dasar bermain futsal merupakan kecepatan pemain futsal dalam melakukan *passing*, *controlling*, *dribbling*, dan *shooting*.

Oleh karena belum ditemukan tes khusus tentang futsal, maka literatur diarahkan kepada tes dan pengukuran cabang olahraga sepakbola. Tes yang pertama yaitu *The David Lee Soccer Potential Circuit Test* (*Australian Soccer Federation*, 1984), diutamakan pada item *ball techniques*, daripada *running speed* dan *basic movement*. Tes kedua yaitu *Mc Donald Soccer Test* (Collins dan Hodges, 1978). Sesuai dengan langkah analisis keterampilan bahwa semakin terampil semakin cepat, maka tes yang disusun bukan *baterray test* dengan beberapa *item test*, tetapi satu tes yang sudah menggabungkan rangkaian gerak keterampilan dasar bermain futsal. Adapun teknik keterampilan yang diutamakan meliputi *passing*, *controlling*, *dribbling* dan *shooting*.

Dengan demikian keterampilan dapat digambarkan dari kecepatan pemain dalam melakukan rangkaian gerakan tersebut. Rangkaian gerak tersebut meliputi: *dribbling* lurus sejauh 6 m, *passing without controlling* sebanyak 10 kali dengan jarak 2 m, *dribbling* memutar pada 2 *cone* (satu *cone* memutar ke kiri, satu *cone* memutar ke kanan), *passing with controlling* 10 kali dengan jarak 2,5 m (bergantian kaki kanan dan kiri dengan melakukan *controlling*), *shooting* ke target gawang dengan 1

dengan kaki kanan dan 1 dengan kaki kiri atau 5 bola yang disediakan, dan *dribbling* lurus sejauh 5,5 m .



Gambar 1. Lapangan tempat Tes Futsal FIK Jogja

Perlengkapan Tes

Perlengkapan yang dibutuhkan untuk melakukan pengukuran tes meliputi fasilitas dan alat. Fasilitas berupa lantai yang rata berukuran 8 m x 13 m, dengan 2 sisi tembok. Untuk melengkapinya dibutuhkan plester atau lacban untuk batas kotak, tanda letak bola dan tanda petunjuk jalur pergerakan *testee*. Sedangkan alat berupa gawang futsal dengan ukuran lebar 3 m dan tinggi 2 m, bola futsal sebanyak 7 buah, *cone* sebanyak 2 buah, dan *stopwatch*.

Petunjuk Pelaksanaan Tes

Pada aba-aba “siap”, *testee* berdiri diluar kotak nomor 1 (pos 1) dengan bola ditelakkan pada kotak tersebut. Pada aba-aba “ya”, waktu dijalankan, *testee* mulai melakukan *dribbling* bola lurus secepat mungkin menuju kotak nomor 2 (pos 2). Sampai pos 2, *testee* melakukan *passing without controlling* ke tembok sebanyak 10 kali dengan jarak 2 m dari

tembok. Setelah selesai, dari pos 2 menuju pos 3 dengan melakukan *dribbling* memutar, yaitu memutar ke kiri dan memutar ke kanan pada *cone* yang telah disediakan. Atau *dribbling* seolah-olah membuat angka 8. Sampai pos 3, *testee* melakukan *passing with controlling* sebanyak 10 kali dengan kaki kanan dan kiri secara bergantian pada 2 sisi tembok dengan jarak 2,5 m . Kaki kanan ke tembok sisi kiri dan kaki kiri ke tembok sisi kanan. Setelah 10 kali melakukan *passing with controlling*, bola dihentikan pada kotak nomor 3 (pos 3), dilanjutkan dengan shooting ke gawang. *Shooting* ke gawang harus dilakukan dengan 1 kaki kiri dan 1 kaki kanan dan bola masuk ke gawang dari kesempatan sebanyak 5 bola. Apabila 2 bola sudah masuk dengan 1 kaki kanan dan 1 kaki kiri, maka *shooting* telah selesai. Tetapi apabila belum dapat memasukkan 2 bola masih diberi kesempatan sampai dengan 5 bola. Apabila 5 bola belum ada yang masuk, maka *shooting* juga telah selesai. Selesai *shooting*, *testee* mengambil kembali bola pada kotak nomor 3 (pos 3), kemudian *dribbling* lurus secepat mungkin menuju pos 4. Sampai pos 4, *testee* menghentikan bola pada kotak nomor 4. Bersamaan dengan bola berhenti, maka waktu juga berhenti. Skor adalah waktu yang diperlukan oleh *testee* dari aba-aba “ya” sampai *testee* menghentikan bola pada kotak nomor 4. *Testee* mendapat kesempatan melakukan tes sebanyak 2 kali.

Validitas, Reliabilitas dan Objektivitas Tes

Penentuan validitas digunakan *criterion-related validity*, yaitu derajat hubungan hasil pengukuran instrumen dengan kriteria berupa keterampilan bermain dari ahli (Verducci, 1980). Penentuan reliabilitas digunakan metode *test retest* (Miller, 2002). Penentuan objektivitas digunakan metode *internal consistency* (Ismaryati, 2006).

Tes ini memiliki *concurrent validity* dengan menggunakan *criterion-related validity*. Sebagai kriteria dengan *expert judgement* atau *subjective rating* dari tiga penilai pada saat bermain. Besar validitas diasumsikan dengan koefisien korelasi antara hasil pengukuran tes terhadap kriteria dengan menggunakan *Spearman's rank correlation coefficient*. Tes ini memiliki reliabilitas dengan menggunakan *stability coefficient* menggunakan metode *test retest* melalui perhitungan *Pearson product moment coefficient of correlation*. Tes ini memiliki objektivitas dengan menggunakan *consistency coefficient* menggunakan metode *internal*

consistency melalui perhitungan *Cronbach's alpha formula*. Adapun hasil dari perhitungan tersebut dapat dirangkum pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Perhitungan Validitas, Reliabilitas dan Objektivitas

Koef. korelasi ρ_{hitung}	ρ_{tabel} (dk: 16)		Kesimpulan
	Taraf 5%	Taraf 1%	
0,67	0,51	0,61	Valid
0,69	0,51	0,67	Reliabel
0,54	0,51	0,67	Objektif pada taraf 5 %

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tes telah valid dengan tipe *concurrent* reliabel dengan tipe *stability coefficient validity* dan objektif dengan tipe *consistency coefficient*. Validitas tes sebesar 0,6666 dengan estimasi kriteria berupa *expert judgement* oleh 3 orang. Reliabilitas tes sebesar 0,6911 dengan derajat stabilitas antara pelaksanaan tes kesempatan pertama dengan kesempatan kedua.. Objektivitas tes sebesar 0,5444 dengan derajat konsistensi antara antara ketiga ahli.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Telah tersusun tes keterampilan dasar bermain futsal dengan nama “Tes Futsal FIK Jogja” atau “*FIK Jogja Futsal Test*” yang memiliki validitas sebesar 0,67, reliabilitas sebesar 0,69, dan objektivitas sebesar 0,54, serta dilengkapi dengan petunjuk pelaksanaan. Tes ini merupakan prototipe, sehingga masih diperlukan penyempurnaan.

Saran

Perlu adanya penelitian yang sejenis pada subyek penelitian dengan *range of ability* yang tinggi, penelitian yang sejenis pada subyek yang lebih banyak, penelitian yang sejenis pada subyek yang memiliki karakteristik beragam, penelitian dan pengembangan sebagai kelanjutan dari penelitian ini dan penelitian untuk membuat norma penilaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Australian Soccer Federation. 1984. *Coach Manual*. Melbourne: The Brokenhill Proprietary Company, Ltd.
- Burn, Tim. 2003. *Holistic Futsal: A Total Mind-Body-Spirit Approach*. North Carolina: Lulu Press. Inc.
- Collin, D. Ray., and Hodge, Patrick. B. 1983. *A Comprehensive Guide to Sports Skills Tests And Measurement*. Illinois: Charles C Thomas Publisher.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Futsal>
- <http://kompas.com/kompascetak/read.php?>, Selasa, 8 April 2008.
- http://www.arthazone.com/news_detail.php?nid=784, Rabu, 15 Agustus 2007.
- <http://www.holisticsoccer.com>, 2004.
- <http://www.hupelita.com/baca.php?id=3116>.
- Imaryati. 2006. *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Surakarta: UNS Press.
- Lhaksana, Justinus. 2006. *Materi Futsal Coaching Clinic Mizone*. Jakarta: Difamata Sport EO.
- Miller, D.K. 2002. *Measurement by The Physical Educator: Why And How*, 4th Edition, New York: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Murhananto. 2006. *Dasar-Dasar Permainan Futsal*. Jakarta : Kawan Pustaka.
- Verducci, F.M. 1980. *Measurement Concepts in Physical Education*. St. Louis: The CV. Mosby Company.